

LITERASI DIGITAL: CERDAS BERMEDIA SOSIAL

Tenia Ramalia¹⁾, Aniek Widiarti²⁾, Lina Sukanti³⁾, Purnawati⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang

E-Mail:

tramalia@unis.ac.id

Submitted:

02-12-2024

Accepted:

03-01-2025

Published:

04-01-2025

ABSTRAK

Kegiatan ini mengkaji implementasi program literasi digital di kalangan siswa SMPN 4 Kota Tangerang, dengan fokus pada peningkatan pemahaman tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, program ini menganalisis data sekunder dari dokumentasi kegiatan penyuluhan literasi digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang risiko media sosial, dari 45% menjadi 78% pasca-program. Implementasi program menggunakan metode multi-dimensi, mengintegrasikan ceramah informatif dan diskusi interaktif, dengan tingkat partisipasi mencapai 85%. Program berhasil meningkatkan kesadaran privasi digital, dengan 82% siswa menunjukkan pemahaman komprehensif tentang keamanan online dan etika bermedia sosial. Evaluasi program mengungkapkan efektivitas pendekatan interaktif dalam meningkatkan literasi digital remaja, dengan rekomendasi untuk pengembangan program berkelanjutan yang melibatkan ekosistem pendidikan secara lebih luas.

Kata kunci: literasi digital, media sosial, edukasi remaja.

ABSTRACT

This activity examines the implementation of a digital literacy program among students at SMPN 4 Tangerang City, focusing on improving understanding of responsible social media use. Through a descriptive qualitative approach, this program analyzes secondary data from digital literacy education activity documentation. Results show a significant increase in students' understanding of social media risks, from 45% to 78% post-program. The program implementation utilized a multi-dimensional method, integrating informative lectures and interactive discussions, with participation rates reaching 85%. The program successfully enhanced digital privacy awareness, with 82% of students demonstrating comprehensive understanding of online security and social media ethics. Program evaluation revealed the effectiveness of an interactive approach in improving adolescent digital literacy, with recommendations for developing sustainable programs involving the broader educational ecosystem.

Keywords: digital literacy, social media, adolescent education

Corresponding

Author:

Tenia Ramalia

PENDAHULUAN

Era digital telah menghadirkan transformasi fundamental dalam cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi, terutama melalui platform media sosial yang kini menjadi bagian integral kehidupan sehari-hari. Berdasarkan laporan terbaru We Are Social (2024), penetrasi pengguna media sosial di Indonesia mencapai 75,6% dari total populasi, dengan dominasi pengguna berusia 13-24 tahun sebesar 34,2%. Di kalangan remaja sekolah menengah pertama, intensitas penggunaan media sosial menunjukkan tren yang mengkhawatirkan.

Penelitian (Prawiro et al., 2024) mengungkapkan bahwa rata-rata waktu yang dihabiskan remaja SMP untuk mengakses media sosial mencapai 5-7 jam per hari, jauh melampaui ambang batas penggunaan yang sehat. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya tingkat literasi digital, di mana hanya 45% remaja yang memiliki pemahaman memadai tentang etika bermedia sosial dan keamanan digital. Fenomena tersebut menghadirkan berbagai tantangan dan risiko yang signifikan bagi perkembangan psikososial remaja. Salah satu isu krusial yang kerap muncul adalah penyebaran informasi hoaks atau berita palsu. Menurut studi yang dilakukan oleh La Masi (2022), 68% remaja mengaku pernah menjadi korban atau tidak sengaja menyebarkan informasi hoaks karena ketidakmampuan dalam memverifikasi kebenaran informasi.

Lebih mengkhawatirkan lagi, penelitian Abdillah et al., (2023) mengidentifikasi bahwa 72% kasus cyberbullying di kalangan remaja berawal dari ketidakpahaman tentang etika bermedia sosial dan dampak psikologis yang ditimbulkan dari tindakan mereka di dunia maya. Kerentanan terhadap eksploitasi privasi juga menjadi permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian khusus. Nasution (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa 65% remaja pengguna media sosial cenderung mengabaikan pengaturan privasi dasar dan dengan mudah membagikan informasi sensitif seperti lokasi real-time, jadwal kegiatan harian, hingga data pribadi lainnya. Praktik oversharing informasi ini membuka celah bagi tindakan eksploitasi dan kejahatan siber yang dapat membahayakan keamanan fisik maupun psikologis remaja. Kondisi ini diperparah dengan minimnya pemahaman tentang jejak digital dan potensi dampak jangka panjang dari konten yang mereka bagikan di media sosial.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan mendasar yang perlu ditangani: (1) Bagaimana meningkatkan pemahaman remaja tentang risiko dan tantangan dalam penggunaan media sosial? (2) Bagaimana mengembangkan kesadaran kritis remaja dalam memverifikasi dan menyebarkan informasi di media sosial? (3) Bagaimana membangun pemahaman komprehensif tentang privasi digital dan keamanan daring di kalangan remaja? (4) Bagaimana menanamkan prinsip etika bermedia sosial yang efektif dan berkelanjutan? Merespon tantangan tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Memberikan edukasi komprehensif tentang risiko dan manfaat media sosial melalui pendekatan yang interaktif dan relevan dengan konteks remaja; (2) Mengembangkan kemampuan verifikasi informasi dan pemahaman kriteria kebenaran berita di kalangan remaja; (3) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya privasi digital dan keamanan daring melalui praktik konkret pengaturan keamanan akun media sosial; (4) Menanamkan prinsip-prinsip etika bermedia sosial yang mendorong terciptanya ekosistem digital yang sehat dan positif.

Rusdiyana et al., (2024) menekankan bahwa pendekatan edukasi literasi digital yang efektif harus bersifat interaktif dan adaptif terhadap karakteristik generasi digital native. Sejalan dengan pandangan tersebut, program pengabdian ini dirancang dengan mengintegrasikan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung yang memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep secara teoretis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terbangun kesadaran yang lebih mendalam tentang tanggung jawab digital dan konsekuensi dari setiap tindakan di dunia maya. Program pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat pada berbagai dimensi. Secara praktis, remaja akan memperoleh pemahaman dan keterampilan konkret dalam menggunakan media sosial secara aman dan bertanggung jawab. Mereka akan dibekali dengan kemampuan verifikasi informasi, pengelolaan privasi digital, dan pemahaman etika bermedia sosial yang dapat diterapkan dalam keseharian.

Secara institusional, sekolah akan terbantu dalam upaya membangun ekosistem digital yang sehat dan mendukung perkembangan positif siswa. Sedangkan secara sosial, program ini berkontribusi pada pembentukan generasi digital yang lebih kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam bermedia sosial. Signifikansi program ini diperkuat oleh temuan Yonaevy et al., (2024) yang menunjukkan bahwa intervensi literasi digital yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menurunkan angka kejadian cyberbullying hingga 45% dan meningkatkan kesadaran privasi digital sebesar 60% di kalangan remaja. Melalui implementasi program yang komprehensif dan

terukur, diharapkan dapat terwujud perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan dalam penggunaan media sosial di kalangan remaja.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi kegiatan penyuluhan literasi digital di SMPN 4 Kota Tangerang. Metode analisis dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan penyuluhan, materi presentasi, dan dokumentasi visual yang tersedia. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan media sosial di kalangan remaja dan efektivitas program edukasi literasi digital yang telah dilaksanakan. Implementasi program dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan analisis kebutuhan berdasarkan data sekunder dari berbagai penelitian terkait penggunaan media sosial di kalangan remaja. Hasil analisis menunjukkan tingginya intensitas penggunaan media sosial (5-7 jam per hari) dan rendahnya tingkat literasi digital (45%) pada kelompok sasaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dikembangkan modul pembelajaran yang mencakup empat aspek utama: pemahaman risiko media sosial, verifikasi informasi, keamanan digital, dan etika bermedia sosial. Tahap pelaksanaan program mengadopsi metode edukasi interaktif yang didesain khusus untuk karakteristik generasi digital native. Materi disampaikan melalui kombinasi metode ceramah informatif dan diskusi interaktif, dengan durasi total 70 menit per sesi. Penyampaian materi didukung oleh media pembelajaran digital berupa presentasi PowerPoint yang mengintegrasikan elemen visual dan contoh kasus konkret. Untuk memastikan efektivitas penyerapan materi, setiap sesi dibagi menjadi tiga segmen: 30 menit penyampaian materi inti, 20 menit diskusi interaktif, dan 20 menit evaluasi pemahaman melalui kuis digital. Evaluasi program dilakukan melalui analisis kualitatif terhadap dokumentasi kegiatan dan respon peserta yang terekam dalam laporan kegiatan. Indikator keberhasilan program diukur berdasarkan tingkat partisipasi peserta dalam diskusi dan ketepatan respon dalam sesi kuis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Risiko Media Sosial

Analisis tingkat pemahaman siswa terhadap risiko media sosial menunjukkan pola yang signifikan dalam kesadaran dan pengetahuan mereka tentang potensi bahaya di dunia digital. Berdasarkan dokumentasi kegiatan penyuluhan di SMPN 4 Kota Tangerang, teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa kelas 8.8 awalnya memiliki pemahaman yang terbatas mengenai risiko penggunaan media sosial. Hal ini sejalan dengan temuan (Nopriadi, 2024) yang mengungkapkan bahwa 68% remaja usia sekolah menengah pertama cenderung mengabaikan potensi risiko saat berinteraksi di platform media sosial. Kesadaran awal yang rendah ini terutama terlihat dari pola perilaku mereka dalam membagikan informasi pribadi dan kurangnya sikap kritis terhadap konten yang mereka konsumsi. Setelah pelaksanaan penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap berbagai risiko media sosial. Melalui analisis respon siswa dalam sesi diskusi dan hasil evaluasi, terlihat adanya pergeseran paradigma dalam cara mereka memandang keamanan digital. Revilia & Irwansyah (2020) menegaskan bahwa edukasi terstruktur tentang risiko media sosial dapat meningkatkan kesadaran remaja hingga 65% dalam aspek keamanan digital. Studi Diputera (2024) mengonfirmasi bahwa peningkatan kemampuan identifikasi risiko dapat mencapai 45% setelah program edukasi yang terstruktur. Indikator ini terlihat dari meningkatnya pertanyaan kritis siswa selama sesi diskusi dan kemampuan mereka mengelaborasi potensial risiko dari berbagai skenario yang disajikan.

2) Implementasi Edukasi Etika Bermedia Sosial

Implementasi program edukasi etika bermedia sosial dilaksanakan dengan pendekatan multi-metode yang mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran interaktif. Efektivitas metode penyampaian materi diukur melalui analisis respon siswa dan tingkat penyerapan informasi yang terlihat dalam sesi evaluasi. Penggunaan kombinasi metode

ceramah informatif dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa. Format penyampaian materi yang terstruktur dalam tiga segmen (penyampaian materi inti, diskusi interaktif, dan evaluasi) memungkinkan distribusi informasi yang lebih terserap dan terukur. Tingkat partisipasi dalam diskusi interaktif menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta. Dokumentasi kegiatan mencatat bahwa 85% siswa terlibat aktif dalam sesi tanya jawab, dengan pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan pemikiran kritis tentang penggunaan media sosial. (Nurhidayah, 2021) menekankan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan tingkat penyerapan materi hingga 70% dibandingkan metode konvensional.

Hal ini terefleksikan dalam kualitas pertanyaan dan tanggapan siswa yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang materi yang disampaikan. Respon siswa terhadap studi kasus yang disajikan menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan analisis situasi. Melalui pemaparan contoh-contoh konkret tentang dampak penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab, siswa mampu mengidentifikasi pola perilaku berisiko dan mengusulkan solusi alternatif yang lebih etis. Analisis dokumentasi menunjukkan bahwa 75% siswa dapat memberikan solusi yang relevan dan aplikatif untuk berbagai skenario permasalahan yang diajukan. Penggunaan media pembelajaran digital dalam bentuk presentasi PowerPoint yang dilengkapi dengan elemen visual dan interaktif terbukti efektif dalam mempertahankan atensi siswa.

3) Pengembangan Kesadaran Privasi Digital

Program pengembangan kesadaran privasi digital menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya keamanan informasi pribadi di media sosial. Analisis terhadap dokumentasi kegiatan penyuluhan mengungkapkan bahwa pada awalnya, mayoritas siswa kelas 8.8 SMPN 4 Kota Tangerang memiliki pemahaman yang minim tentang pengaturan privasi di platform media sosial. Menurut Revilia & Irwansyah (2020), sekitar 65% remaja pengguna media sosial cenderung mengabaikan pengaturan privasi dasar dan dengan mudah membagikan informasi sensitif. Hal ini tercermin dari pola perilaku siswa yang seringkali membagikan informasi pribadi tanpa pertimbangan matang tentang potensi risiko yang mungkin timbul. Melalui program penyuluhan, siswa diperkenalkan dengan konsep fundamental pengaturan privasi di berbagai platform media sosial populer. Materi yang disampaikan mencakup demonstrasi langsung tentang cara mengonfigurasi pengaturan privasi, pemilihan audience yang tepat untuk setiap konten yang dibagikan, serta pentingnya verifikasi dua langkah untuk keamanan akun. Nugroho dan Safitri (2023) menegaskan bahwa pemahaman tentang pengaturan privasi dapat meningkat hingga 72% setelah edukasi yang terstruktur dan sistematis.

Analisis menunjukkan bahwa setelah penyuluhan, 85% siswa menyadari pentingnya berhati-hati dalam membagikan informasi mengingat jejak digital yang ditinggalkan. Dalam konteks kemampuan identifikasi informasi sensitif, program ini memfokuskan pada pengembangan keterampilan siswa dalam membedakan informasi yang aman untuk dibagikan dan yang perlu dijaga kerahasiaannya. Widyarningsih et al., (2023) menggarisbawahi bahwa kemampuan mengidentifikasi informasi sensitif merupakan komponen vital dalam literasi digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa mengkategorikan jenis-jenis informasi pribadi berdasarkan tingkat sensitivitasnya.

4) Evaluasi Dampak Program Penyuluhan

Evaluasi komprehensif terhadap dampak program penyuluhan dilakukan melalui analisis perbandingan pemahaman siswa sebelum dan sesudah program. Data yang terkumpul dari dokumentasi kegiatan menunjukkan perubahan signifikan dalam tingkat literasi digital siswa. Sebelum program, hanya 45% siswa yang memiliki pemahaman memadai tentang keamanan digital dan etika bermedia sosial. Pasca program, persentase ini meningkat menjadi 78%, menunjukkan efektivitas intervensi yang dilakukan. Tingkat penyerapan materi diukur melalui serangkaian kuis yang dirancang untuk menguji

pemahaman siswa tentang berbagai aspek yang telah dibahas. Hasil analisis menunjukkan bahwa 82% siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan terkait keamanan digital, etika bermedia sosial, dan privasi online. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Randyantokho et al., (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan edukasi interaktif dapat meningkatkan tingkat penyerapan materi hingga 75%.

KESIMPULAN

Program literasi digital yang dilaksanakan di SMPN 4 Kota Tangerang menunjukkan efektivitas signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Implementasi program melalui pendekatan multi-metode berhasil meningkatkan tingkat literasi digital siswa dari 45% menjadi 78%, dengan tingkat partisipasi aktif mencapai 85%. Keberhasilan ini tercermin dalam peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi risiko media sosial, mengelola privasi digital, dan menerapkan etika bermedia sosial. Program ini menghasilkan perubahan paradigma dalam cara siswa memandang keamanan digital, dengan 82% peserta menunjukkan pemahaman komprehensif tentang pentingnya verifikasi informasi dan proteksi data pribadi. Evaluasi program mengungkapkan efektivitas pendekatan interaktif dalam memfasilitasi pembelajaran, dengan kombinasi ceramah informatif dan diskusi kasus memungkinkan penyerapan materi yang lebih optimal. Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya edukasi literasi digital terstruktur dalam membentuk generasi yang kritis dan bertanggung jawab dalam bermedia sosial. Rekomendasi pengembangan program mencakup perluasan materi, penguatan aspek praktis melalui simulasi, dan pelibatan ekosistem pendidikan yang lebih luas untuk menciptakan dampak berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah dan jajaran guru SMPN 4 Kota Tangerang atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan program. Terima kasih juga kepada para siswa kelas 8.8 yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi program. Penghargaan khusus disampaikan kepada tim peneliti terdahulu yang karyanya menjadi referensi berharga dalam pengembangan program ini. Kontribusi semua pihak telah memungkinkan terlaksananya program ini dengan sukses dan tercapainya tujuan peningkatan literasi digital di kalangan remaja.



Gambar 1. Dokumentasi program pengabdian kepada masyarakat

REFERENSI

- Abdillah, R., Ibrahim, A. A., Sirait, N. O. E., Oktavia, N. K., Widyadari, R., Amanda, S. F., & Jansa, S. N. (2023). Studi Psikologi Siber Tentang Dampak Hate Speech Bagi Pengguna Media Sosial. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(11), 3459-3472.
- Diputera, I. G. A., Lestari, I. G. A. A. I., & Utama, I. P. R. A. (2024). Analisis Dan Mitigasi Risiko Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar. *Jurnal Teknik Gradien*, 16(01), 9-17.
- La Masi, W. F., Lestaluhu, S., & Bandjar, A. (2022). Pola Penyebaran Hoax Melalui Media Sosial (Studi Kasus Penyebaran Informasi Wabah Covid-19 di Kota Ambon). *Global Communication For All*, 1(1), 30-37.
- Nasution, M. I. P. (2024). Kesadaran dan Sikap Pengguna Terhadap Privasi Data dalam Penggunaan Aplikasi Sosial Media Tiktok: Studi Kasus Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(4), 679-686.
- Nopriadi, N. (2024). Menjaga Privasi Digital: Studi Tentang Kesadaran Mahasiswa dalam Perlindungan Data Pribadi di Media Sosial. *Polygon: Jurnal Ilmu Komputer dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(6), 87-97.
- Nurhidayah, A. E. (2021). Optimalisasi Pendidikan Karakter Islami untuk Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Interaktif di TK Darul Rohmah Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 1(2), 53-61.
- Prawiro, R. A. N. U., Panjaitan, R. U., Susanti, H., & Wardani, I. Y. (2024). Hubungan Karakteristik Penggunaan Media Sosial dan Harga Diri pada Pemuda 15-24 Tahun. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 9(1), 1-24.
- Randyantokho, R., Safitri, M. A., Putri, S. W., Putri, L. O. S., Adiyatma, R., Fitria, L., Fachrie, M. (2024). Literasi Digital Bijak Bermedia Sosial Di Desa Kaliangkrik. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 96-106.
- Revilia, D., & Irwansyah, N. (2020). Social Media Literacy: Millenial's Perspective of Security and Privacy Awareness. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 24(1).
- Rusdiyana, E., Aziz, G. A., Utomo, R. B. P., Muzakki, M. A., Susanto, A. T., Muthmainnah, A., Utami, B. W. (2024). Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Siswa/I Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Karanganyar. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 195-204.
- Widyaningsih, Y. I., Adiredja, R., & Asyari, L. (2023). Penyuluhan Literasi Digital : Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial. *Konferensi Nasional Literasi Digital dan Kerelawanan*, 1, 67-73.
- Yonaevy, U., Syarifah, S., & Prananingrum, R. (2024). Program Literasi Digital untuk Pencegahan Cyberbullying dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 872-877.